

Optimalisasi Teknologi dan Kolaborasi dalam Layanan Perencanaan Individual

Nindiya Eka Safitri¹

¹ MTsN 5 Gunungkidul, Yogyakarta, ✉ (e-mail) nindiya26@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya pemanfaatan teknologi dan penerapan prinsip kolaborasi dalam layanan perencanaan individual. Layanan perencanaan individual membantu siswa menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana masa depan. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Data diolah dan dianalisis secara deskriptif argumentatif. Keberhasilan dalam pelaksanaan layanan perencanaan individual perlu didukung dengan sumber daya yang cukup, meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan sumber daya lainnya. Pemanfaatan teknologi dapat memperluas dampak serta mempercepat tujuan layanan. Kolaborasi yang luas dan tepat akan mendukung keberhasilan layanan dan meningkatkan pertanggungjawaban ke publik. Langkah optimalisasi dilakukan sejak awal hingga akhir layanan, yakni mulai analisis potensi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan hingga tindak lanjut. Akhirnya, teknologi dan kolaborasi akan menunjang keberhasilan layanan perencanaan individual.

Kata Kunci: *teknologi, kolaborasi, layanan perencanaan individual*

How to Cite: Safitri, Nindiya Eka. (2025). Optimalisasi Teknologi dan Kolaborasi dalam Layanan Perencanaan Individual. *Prosiding SEMBIONA* (pp. XX–XX). Kupang: Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. DOI: <https://doi.org/10.24036/XXXXX>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and BK FKIP, Universitas Nusa Cendana.

PENDAHULUAN

Hingga kini, model bimbingan dan konseling komprehensif di Indonesia masih eksis. Model bimbingan dan konseling komprehensif dengan prinsip perkembangan ini dinilai aplikatif dan suportif terhadap program-program di sektor pendidikan maupun sektor lainnya. Dalam sektor pendidikan, bimbingan dan konseling yang komprehensif mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan siswa sekolah akademik, personal, sosial, dan karir (Kumara et al, 2018). Bimbingan komprehensif menekankan pentingnya pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik/konseli sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Seiring dengan penerapan kurikulum 2013 pada pendidikan di Indonesia, cakupan layanan bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah/madrasah semakin luas. Guru BK/konseling memiliki andil dalam layanan peminatan yang membesarkan kemandirian peserta didik/konseli sesuai dengan potensi bakat dan minat mereka masing-masing (Kemendikbud, 2013). Layanan peminatan merupakan cakupan dari layanan perencanaan individual, yakni bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014).

Setiap peserta didik/konseli memiliki potensi, bakat dan minat yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi, belum semua peserta didik/konseli mampu memahami potensi dirinya bahkan tidak dapat mengembangkan potensi itu. Anak-anak berbakat perlu dikembangkan dan dimatangkan seluruh kemampuan, sehingga kemampuan dirinya dapat menjadi alat untuk meraih prestasi dan masa depan yang cerah (Siti Yumnah, 2016). Maka, hal ini memerlukan langkah inovatif dan solutif dari guru BK/konselor dalam penyelenggaraan layanan perencanaan individual, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah, baik sumber daya manusia, sumber daya alam maupun sumber daya lainnya seperti sarana dan prasarana, teknologi, dan relasi (jejaring sosial).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian penulisan yang digunakan adalah studi literatur. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku, peraturan perundangan-undangan, makalah seminar, prosiding, jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, hasil penelitian dan artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Adapun, sumber data dan informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh.

Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dikaji. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Adapun

kesimpulan ditarik dari uraian pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut ASCA (2017) layanan perencanaan individual terdiri dari kegiatan sistemik berkelanjutan yang dirancang untuk membantu siswa menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana masa depan, seperti rencana pembelajaran individu dan rencana kelulusan. Layanan ini bertujuan untuk untuk memfasilitasi peserta didik/konseli dalam memahami diri dan lingkungannya agar selanjutnya secara mandiri dapat merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi-sosial. Guru BK/konselor bertanggung jawab atas permasalahan/kesulitan yang dialami siswa tentang pemahaman dan pengembangan potensi diri.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan layanan perencanaan individual, yaitu; (1) Pemahaman potensi peserta didik/konseli secara mendalam; (2) Penafsiran hasil asesmen potensi peserta didik/konseli secara tepat ; dan (3) Penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan potensi konseli/peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014). Ketiga hal tersebut harus diupayakan sedemikian rupa oleh guru BK/konselor dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah/madrasah. Meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi dan sumber daya lainnya.

Pemanfaatan sumber daya manusia tercakup dalam kegiatan kolaborasi. Kolaborasi ialah bagian fundamental dari bimbingan dan konseling komprehensif, menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 27 Tahun 2008 dijelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/konselor adalah melakukan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut Hidayat (2013), mengatakan bahwa konselor sekolah harus memulai hubungan kolega dengan beragam ahli pendidikan dan medis yang menyediakan layanan tambahan bagi populasi atau peserta didik di sekolah. Kolaborasi sendiri adalah kegiatan dimana terjadi kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan (Caraka dkk, 2016).

Kolaborasi dalam layanan perencanaan individual dimaknai sebagai kegiatan kerjasama antara guru BK/konselor dengan berbagai pihak atas dasar prinsip kesetaraan, saling pengertian, saling menghargai dan saling mendukung untuk membantu siswa dalam memahami serta mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Perencanaan dan penentuan pihak-pihak dalam kolaborasi didasarkan pada jenis dan bidang potensi yang dimiliki peserta didik. Misalnya untuk potensi bidang seni dapat berkolaborasi guru seni dan pegiat/pelatih/sanggar seni; untuk potensi bidang olahraga dapat berkolaborasi dengan guru olahraga, pegiat/pelatih/sekolah olahraga; dan sebagainya.

Dalam melakukan kolaborasi, guru BK/konselor memerlukan pengetahuan dan keterampilan penunjang. Salah satunya yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan sumber daya teknologi. Peserta didik/konseli era sekarang ini termasuk dalam generasi Z, dimana kesukaan ketergantungan mereka terhadap teknologi komunikasi dan informasi sangat besar. ASCA (2017) menyebutkan bahwa konselor sekolah hendaknya

menggunakan teknologi dalam layanan kolaborasi untuk meningkatkan keamanan dan perkembangan kemandirian siswa. Lebih lanjut, Bhakti S Nindiya (2017) mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling hendaknya diarahkan pada bagaimana membekali generasi Z dengan karakter-karakter unggul dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi dalam layanan perencanaan individual tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik/konseli serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah/madrasah. Untuk mengoptimalkan tujuan layanan perencanaan individual berbasis teknologi dan kolaborasi, maka penyelenggaraan layanan menerapkan mekanisme sebagai berikut:

Analisis Potensi

Analisis potensi yaitu menggali data/informasi tentang hobi, bakat, minat, cita-cita dan target hidup yang dimiliki oleh peserta didik/konseli, dengan menggunakan asesmen tes maupun non tes. Sumber data/informasi terdiri peserta didik/konseli, orang tua/wali, wali kelas, guru mata pelajaran, masyarakat dan pihak lainnya. Guru BK/konselor dapat melakukan tes bakat dan minat bekerjasama dengan lembaga tes psikologi. Untuk asesmen non tes dapat dilakukan dengan angket, wawancara dan observasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengisian angket dapat dilakukan secara online misal dengan google form. Kegiatan wawancara juga dapat dengan alat komunikasi seperti handphone melalui telepon, SMS, whatsapp, zoom, google meet, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan terhadap aktivitas (foto, video) peserta didik/konseli pada laman media sosial.

Perencanaan

Perencanaan layanan disusun berdasarkan hasil analisis asesmen. Perencanaan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang memuat jenis, bidang, tujuan, waktu, tempat, materi, media dan tahapan layanan perencanaan individual secara singkat dan jelas. Strategi layanan perencanaan individual dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Terlebih dahulu, guru BK/konselor melakukan pemetaan potensi siswa berdasarkan jenis dan bidangnya, serta menentukan pihak-pihak yang dapat diajak berkolaborasi. Proses perencanaan layanan melibatkan pihak-pihak yang telah ditentukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dilakukan berdasarkan RPL dengan memperhatikan aspek penggunaan data/informasi dan waktu. Yang dimaksud penggunaan data/informasi yaitu guru BK/konselor melakukan layanan berdasarkan kategori data, yakni data jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Potensi peserta didik/konseli yang dinilai urgen atau tahapan layanannya dirasa lebih mudah dan singkat hendaknya diutamakan.

Bentuk layanan dapat berupa bimbingan, konseling, konsultasi, pengembangan/pembinaan dan penyaluran. Adapun setting layanan dapat secara individual, kelompok maupun klasikal. Sementara yang dimaksud penggunaan waktu yaitu guru BK/konselor dalam menyusun jadwal pelaksanaan layanan memperhatikan kalender akademik, alokasi layanan sesuai jenjang pendidikan, ekuivalen waktu hingga kesepakatan waktu dengan peserta didik/konseli maupun pihak terlibat lainnya. Alokasi waktu layanan perencanaan individual .tingkat SMP/MTs sebesar 15-25% dari jumlah jam kerja dengan ekuivalen rata-rata 2 JPL

Berikut beberapa contoh pelaksanaan layanan perencanaan individual berbasis kolaborasi dan teknologi.

Tabel 1. Strategi Layanan Perencanaan Individual

| Jenis Potensi | Strategi Layanan | Pihak Terlibat | Dukungan Teknologi |
|--|--|---|--|
| Tulis Menulis (puisi, cerpen, pantun, essay, opini, berita, KTI) | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan menulis - Fasilitasi pembuatan buku antologi, upload essay/opini/berita dan submit jurnal KTI - Penyaluran lomba | Guru Bahasa dan Sains, admin berita online, penyelenggara lomba, penerbit, pengelola jurnal online | <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, <i>handphone</i>, jaringan internet - Microsoft Office, Email, media sosial |
| <i>Public Speaking</i> (da'i, MC, reporter, moderator dsb) | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan <i>public speaking</i> - Fasilitasi media publikasi - Penyaluran lomba - Fasilitasi kerjasama dengan tempat pelatihan <i>public speaking</i> eksternal | Guru Bahasa, <i>public speaker</i> , penyelenggara lomba, admin medsos sekolah, pengelola les/kursus | <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, <i>handphone</i>, speaker aktif, kamera digital, <i>handycam</i> - Email, media sosial |
| Seni (menggambar, melukis, menari, menyanyi, fotografi, desain grafis, videografi, dsb) | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan seni - Akomodasi alat dan bahan seni serta wahana <i>display</i> karya - Penyaluran lomba - Fasilitasi kerjasama dengan tempat pelatihan seni eksternal | Guru Seni Budaya dan Keterampilan, penyelenggara lomba, ahli desain grafis, pekerja seni, pelukis, pengelola les/kursus | <ul style="list-style-type: none"> - Laptop, <i>handphone</i>, speaker aktif, kamera digital, <i>handycam</i> - Aplikasi <i>corel draw</i>, <i>adobe photoshop</i>, <i>windows movie maker</i>, <i>kinemaster</i>, <i>filmora go</i>, dll - Email, media sosial |
| Olahraga (permainan, atletik, dsb) | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan olahraga - Akomodasi alat dan bahan olahraga - Penyaluran lomba - Fasilitasi kerjasama dengan tempat pelatihan olahraga eksternal | Guru olahraga, pelatih/pegiat bidang olahraga, penyelenggara lomba, pengelola les/kursus | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Handphone</i> - Sosial media |

Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis (terstruktur) dalam mengumpulkan dan menganalisis efisiensi, efektivitas dan dampak layanan perencanaan individual terhadap perkembangan peserta didik/konseli. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil pelaksanaan layanan dengan menggunakan instrumen evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, evaluasi dapat

menggunakan media (teknologi) seperti google form atau quizziz.

Instrumen evaluasi terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang mampu mengungkap kondisi perkembangan peserta didik/konseli, keunggulan dan kelemahan (hambatan, kendala) selama pelaksanaan layanan. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru BK/konselor bekerjasama dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan layanan. Hasil evaluasi akan menunjukkan kualitas layanan dan ketercapaian tujuan layanan dan akan dituangkan ke dalam laporan pelaksanaan layanan. Data hasil evaluasi dapat didokumentasi secara digital atau berbasis elektronik, misalnya disimpan di drive bersama sekolah/madrasah.

Pelaporan

Laporan pelaksanaan layanan disusun berdasarkan hasil evaluasi yang mencakup penjelasan tentang sejauh mana hasil layanan dapat menjawab tujuan layanan. Laporan juga mencakup perkembangan yang dialami peserta didik/konseli serta hal-hal lain yang dianggap penting oleh guru BK/konselor. Laporan ini akan menjadi pertanggungjawaban guru BK/konselor beserta partnernya dalam memberikan layanan kepada peserta didik/konseli. Laporan ini akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana layanan perencanaan individual selanjutnya. Dalam penyusunannya, laporan bersifat singkat, jelas dan menarik. Untuk itu, guru BK/konselor dapat memanfaatkan teknologi, seperti laptop dengan berbagai aplikasi seperti microsoft office, WPS office, dan corel draw atau adobe photoshop (untuk desain sampul laporan). Selain itu, laporan juga akan menjadi bukti pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, laporan dibuat dokumen elektronik yang memungkinkan untuk diakses atau dilihat oleh pihak-pihak terkait, misalnya diupload di website atau drive bersama madrasah. Dengan demikian, laporan dapat tersampaikan dengan cepat dan mudah serta diikuti dengan saran atau masukan atau kritik yang beragam.

Tindak Lanjut

Tindak lanjut mencakup hal-hal yang akan dilakukan pasca layanan. Dalam tindak lanjut terdapat keputusan tentang apakah layanan akan dilanjutkan, diganti, diperbaiki atau justru dihentikan. Penyusunan tindak lanjut juga dilakukan secara kolaboratif dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

SIMPULAN

Dalam kerangka kurikulum 2013, guru BK/konselor memiliki peranan terkait layanan peminatan dan perencanaan individual. Layanan ini membantu peserta didik/konseli dalam memahami dan mengembangkan potensi diri dan lingkungan. Pelaksanaan layanan BK di era sekarang sangat membutuhkan teknologi. Pemanfaatan teknologi dapat memperluas dampak serta mempercepat tujuan layanan. Untuk kesuksesan layanan ini, guru BK/konselor perlu melakukan kolaborasi dengan pihak terkait. Kolaborasi yang luas dan tepat akan mendukung keberhasilan layanan dan meningkatkan pertanggungjawaban ke publik. Langkah optimalisasi dilakukan sejak awal hingga akhir layanan, yakni mulai analisis potensi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan hingga tindak lanjut. Dengan demikian, optimalisasi teknologi dan kolaborasi dalam layanan perencanaan individual menjadi langkah strategis dalam mendukung pencapaian tujuan bimbingan dan konseling komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association (ASCA). (2017). *The School Counselor and Student Safety and The Use of Technology*. Didownload dari <https://eric.ed.gov/> pada 16 April 2020.
- Bhakti, Caraka P. S Safitri, Nindiya E. (2017). Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 104-113.
- Caraka, P. B., Nindiya, E. S., S Fuad, A. R. (2016). Improving Quality Of Education Through Collaboration System in The Perspective of Comprehensive Guidance and Counseling. Proceedings 2th International Conference in Education and Training (ICET) – 2016, Universitas Negeri Surabaya.
- Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs (CACREP). (2016). CACREP Standards. By Council for Accreditation of Counseling and Related Educational Programs. Available: <http://www.cacrep.org/wp-content/uploads/2012/10/2016-CACREP-Standards.pdf>
- Gysbers, N.C. S Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. Fifth Edition. Alexandria : American Counseling Assosiation
- Hidayat, D. R. (2013). *Bimbingan Konseling: Kesehatan Mental Di sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Guru BK/Konselor*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor SMP/MTs, Praktik Pelayanan Peminatan Untuk Peserta Didik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud.
- Kumara, Agus Ria et al. (2018). Individual Student Planning: A Student Need Assesment Survey. *Journal of Education and Practice*, 9(33), 179-185
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
- Siti Yumnah. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 22-34